

BAB III METODE PENELITIAN

Metode sebagai sesuatu yang memiliki kepentingan dikarenakan menjadi usaha secara ilmiah tersangkut pada cara bekerja pada pemahaman serta kritisi terhadap sebuah objek. Hal yang dituju dengan dengan keilmiahannya agar didapatkan data yang bertujuan untuk suatu pemanfaatan.¹ Data yang telah diperoleh ini dilakukan penganalisisan bertujuan agar didapatkan data dengan validitas, keakuratan, bisa dipercayai, serta dapat dilakukan pertanggungjawaban yang dilaksanakan dari penulis:

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Adapun jenis ini merupakan penelitian, yakni sebuah penelitian yang mana penelitian menuju langsung pada lapangan ataupun lokasi yang menjadi objek dalam pencarian berbagai data serta keterangan-keterangan yang menjadi informasi untuk kebutuhan dalam penelitian.² pada penelitian yang dilakukan pengamatan yakni “Pengaruh Keselamatan, kesehatan kerja dan etos kerja islami terhadap produktivitas karyawan FA. Menara Kudus”.

Penggunaan dalam penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif yakni dilandaskan pada filsafat positif, dalam melakukan penelitian terhadap populasi tertentu³

B. Sumber Data

Data merupakan kumpulan pembuktian ataupun kenyataan yang terkumpul serta tersaji dalam mencapai suatu tujuan. Data memiliki peran kepentingan ketika melaksanakan suatu penelitian. Dalam memecahkan sebuah masalah pada penelitian bergantung dengan

¹ Sugiono, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D* (Bandung:Alfabeta, 2006), 3.

²Hadari Nawawi dan Mini Martini, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta:Gadjah Mada University Press, 2005), 24.

³ Sugiono, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*, 7.

seberapa akurat data yang didapatkan. Data pada penelitian memiliki sifat kuantitatif yakni berisikan angka-angka. Sumber data pada penelitian ini yakni primer serta sekunder.⁴ Data primer pada penelitian ini diperoleh dari jawaban para responden terhadap angket (kuesioner) yang disebut oleh peneliti. Adapun responden yang menjawab angket adalah karyawan di FA. Menara Kudus. Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain tidak langsung diperoleh dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang tersedia.⁵ Data sekunder dalam penelitian ini adalah data dokumentasi yang berkaitan dengan profil FA. Menara Kudus.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan sebuah satuan perorangan ataupun subjek di wilayah maupun zona dengan mutu tertentu yang nantinya dilakukan pengamatan ataupun dilakukan.⁶ Populasi bisa diberikan definisi menjadi seluruh bagian ataupun perorangan pada lingkungan yang akan dilakukan penelitian. Pada penelitian yang menjadi populasi yakni 115 karyawan FA. Menara Kudus.

2. Sampel

Sampel sebagai bagian populasi yang memiliki karakteristik ataupun kondisi yang nantinya dilakukan penelitian. Ataupun sampai memiliki definisi menjadi keanggotaan dari populasi yang telah dilakukan pemilihan melalui penggunaan tahapan-tahapan agar

⁴Pabunda Tika, *Metodologi Riset Bisnis*(Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 57.

⁵Azwar Saifuddin, *Metode Penelitian*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 91.

⁶Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, (Yogyakarta: UII Press, 2005), 101.

bisa sebagai perwakilan dari populasi tersebut.⁷ Ada sejumlah panduan yang bisa dimanfaatkan menjadi patokan dalam menentukan beberapa pengukuran sampel paling kecil yang wajib diambil yakni melalui penggunaan pendapat Sugiyono yaitu tabel sebagai berikut:⁸

Tabel 3.
Penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu dengan 3 taraf kesalahan 1%, 5%, 10%

N	S		
	1%	5%	10%
80	71	66	62
85	75	70	65
90	79	73	68
95	83	76	71
100	87	80	73
110	94	86	78
120	102	92	83
130	109	97	88

Sumber: Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 2018

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Acidental sampling* yang merupakan teknik *Nonprobability sampling* bukan memberi peluang serupa terhadap tiap-tiap keanggotaan dari populasi agar terpilih sebagai sampel. Dan (sampel kebetulan) merupakan tehnik dalam menentukan sampel didasari dengan kebetulan yakni siapapun dengan kebetulan telah menemui peneliti bisa dimanfaatkan menjadi sampel apabila dilihat menjadi orang yang kebetulan pas terhadap sumber data.

⁷ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Sekunder*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 76.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 152.

Dalam penelitian ini sampel yang dilakukan pengambilan adalah karyawan FA. Menara Kudus secara acak untuk dijadikan responden sebanyak 78 karyawan.

D. Tata Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian secara mendasar merupakan keseluruhan hal yang memiliki bentuk apapun yang dilakukan penetapan dari penelitian agar dilakukan pembelajaran supaya didapatkan keterangan-keterangan yang menjadi informasi mengenai berbagai hal ini lalu akan diambil suatu kesimpulan.

Berbagai ragam variabel pada penelitian:

1. Variabel independen.

Dalam penelitian ini menjadi variabel independen adalah pengaruh *keselamatan* (X_1), *kehatan kerja* (X_2), *etos kerja islam* (X_3).

2. Variabel dependen : variabel ini sering disebut sebagai “output , Kriteria, konsekuen”. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terkait merupakan variabel yang diberikan pengaruh ataupun berakibat, karena adanya variabel bebas⁹. Variabel dependen pada penelitian ini yakni *produktivitas karyawan* (Y).

E. Definisi Operasional

Tabel 3.2
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Skala	Referensi
Keselamatan Kerja (X_1)	<i>Keselamatan kerja</i> adalah merupakan aktifitas perlindungan karyawan secara	-	a. Faktor lingkungan kerja. b. Faktor manusia (karyawan)	Likert	“Andri Saputra, Pengaruh Keselamatan Kerja Terhadap Produktivitas

⁹Sugiono, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*, 59.

	menyeluruh. Artinya perusahaan berusaha untuk menjaga jangan sampai karyawan mendapat suatu kecelakaan pada saat menjalankan aktifitasnya.		c. Faktor Alat dan mesin kerja		Kerja Karyawan, Pada Pt. Buran Nusa Respati Di Kecamatan Anggana Kabupaten Kukar, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman . eJournal Ilmu Pemerintahan, Volume 2.”
Kesehatan Kerja (X ₂)	Kesehatan kerja merupakan bagian dari ilmu kesehatan bertujuan supaya tenaga kerja mendapat keadaan kesehatan yang sempurna, baik secara fisik, mental, dan sosial sehingga karyawan dapat bekerja	-	<ul style="list-style-type: none"> a. Sarana kesehatan tenaga kerja b. Lingkungan kerja secara medis c. Pemeliharaan kesehatan tenaga kerja yaitu pelayanan kesehatan tenaga kerja d. Penyakit umum yang 	Likert	“Prasetyo Harvy Budihardjo, Victor P.K Lengkong, Lucky O.H. Dotulong, Pengaruh Kesehatan Kerja, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan Pada Pt. Air Manado, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

	lebih optimal		mungkin diderita semua orang e. Penyakit akibat kerja		Universitas Sam Ratulangi Keselamatan Kerja, Manado. Jurnal EMBA, Vol.5 No.3, 2017.”
Etos Kerja Islam (X ₃)	Etos dapat mempunyai arti sebagai sesuatu yang diyakini, cara berbuat, sikap serta persepsi terhadap nilai bekerja.	-	a. As shalah b. itqan c. ihsan d. mujahadah e. Tanafus serta Ta’awun	Likert	“Muhammad Ridwan Basalamah, Perspektif Etos Kerja Islami Dalam Menunjang Kinerja Karyawan Perguruan Tinggi Islam Kota Malang, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Malang, Jurnal Umum, Vol.1 No.1, 2017.”
Produktivitas Karyawan (Y)	Produktivitas, adalah perbandingan antara hasil yang dicapai dengan keseluruhan sumber daya	a. efektifitas	a. kesesuaian pencapaian target terhadap kuantitas produk yang dihasilkan	Likert	“Gusti Komang Ardika, <i>Pengaruh Pelaksanaan Keselamatan Dan Kesehatan</i>

	<p>yang terdiri dari beberapa faktor seperti tanah, gedung, mesin, peralatan.</p>		<p>n b. ketepatan dalam pencapaian target terhadap kualitas produk.</p>	<p><i>Kerja Terhadap Produktivitas Kerja, Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja. Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi, Vol.5 No.1, 2015.”</i></p>
		<p>b. efisiensi</p>	<p>a. ketepatan dalam menggunakan mesin b. ketepatan dalam memanfaatkan bahan baku c. ketepatan dalam menggunakan perlengkapan yang ada d. ketepatan dalam menyelesaikan pekerjaan e.</p>	

			pengguna an tempat dalam bekerja		
--	--	--	-------------------------------------------	--	--

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Angket (kuesioner)

Metode pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah metode angket (kuesioner). Angket yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.¹⁰ Dalam hal ini berupa sejumlah pertanyaan yang diajukan oleh penelitian untuk mendapatkan informasi berdasarkan dari laporan tentang diri sendiri (*self report*) atau pada pengetahuan dan keyakinan dari pribadi subyek. Dalam hal angket juga didesain dengan pertanyaan atau pertanyaan yang sifatnya terbuka dan tertutup.

Dalam metode *survey* didesain dengan menggunakan pada skala likert (*likert Scale*), dimana masing-masing dibuat dengan menggunakan pilihan agar mendapatkan data yang bersifat subyektif dan diberikan skor sebagai berikut : sangat setuju (skor 5), setuju (skor 4), ragu-ragu (skor 3), tidak setuju (skor 2), sangat tidak setuju (skor 1).

2. Metode Observasi

Observasi adalah metode atau pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga didapat

¹⁰Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 139.

gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut.¹¹

Metode observasi ini penulis menggunakan untuk memperoleh fakta lapangan subjektif mungkin memperoleh informasi dan data mengenai gambaran tentang pengaruh kompensasi, disiplin kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja kerja karyawan FA. Menara Kudus.

3. Metode Dokumenter

Metode dokumenter ini adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.¹²

Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan keterangan tentang segala hal yang berhubungan dengan sejarah berdirinya FA. Menara Kudus, data manajer dan karyawan, fasilitas yang digunakan, struktur organisasi, serta dokumen-dokumen lain yang relevan.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian untuk menentukan signifikan atau tidak signifikan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk *degree of freedom* = $n-2$. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka variable tersebut valid.¹³Keputusan padasebuah

¹¹Siregar Syofian, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 19.

¹²Siregar Syofian, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, 154.

¹³Danang Sunyoto, *Metodologi Penelitian Akuntansi* (Bandung: Refika Aditama, 2013), 81.

butir pertanyaan dapat dianggap valid, yang bisadilakukan dengan beberapa cara:¹⁴

- Jika koefisien korelasi product moment melebihi 0,3
- Jika koefisien korelasi product moment $> r$ -tabel (α ; n-2) n = jumlah sampel
- Nilai Sig. $\leq \alpha$

Dalam penelitian ini menggunakan validitaskonstruksi. Suatu konsep yang akan diriset hendaknya dapat diurai dengan jelas konstruksi/kerangkanya. Kerangka suatu konsep hendaknya valid.¹⁵

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	r_{hitung}	Keterangan
Keselamatan Kerja (X1)	X1.1	0,801	Valid
	X1.2	0,760	Valid
	X1.3	0,726	Valid
	X1.4	0,563	Valid
	X1.5	0,765	Valid
	X1.6	0,815	Valid
	X1.7	0,711	Valid
	X1.8	0,783	Valid
	X1.9	0,717	Valid
Kesehatan Kerja (X2)	X2.1	0,750	Valid
	X2.2	0,767	Valid
	X2.3	0,679	Valid
	X2.4	0,652	Valid
	X2.5	0,743	Valid
Etos Kerja Islam (X3)	X3.1	0,746	Valid
	X3.2	0,790	Valid
	X3.3	0,806	Valid
	X3.4	0,720	Valid
	X3.5	0,653	Valid
	X3.6	0,761	Valid

¹⁴Husein Umar, *Metode Riset Bisnis*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2002), 149.

¹⁵Husein Umar, *Metode Riset Bisnis*, 104

	X3.7	0,790	Valid
	X3.8	0,806	Valid
	X3.9	0,720	Valid
	X3.10	0,653	Valid
Produktivitas Karyawan (Y)	Y.1	0,893	Valid
	Y.2	0,633	Valid
	Y.3	0,827	Valid
	Y.4	0,839	Valid
	Y.5	0,865	Valid
	Y.6	0,834	Valid
	Y.7	0,816	Valid

Sumber : Output SPSS 24.0 tahun 2019, yang diolah

Maka hasil analisis validitas di atas menunjukkan r_{hitung} untuk r tiap butir dapat dilihat pada kolom di atas lebih besar dari r_{tabel} dan nilai r positif, maka semua item pertanyaan tersebut dikatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap kenyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk mengukur reliabilitas menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60 ($\alpha > 0,60$). Namun, jika nilai *Cronbach Alpha* kurang dari 0,60, maka dikatakan tidak reliabel.¹⁶

¹⁶Ghozali Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2001), 47-48.

Tabel 3.4
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	<i>Standard Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Keselamatan Kerja	0,928	0,60	<i>Reliabel</i>
Kesehatan Kerja	0,882	0,60	<i>Reliabel</i>
Etos Kerja Islam	0,935	0,60	<i>Reliabel</i>
Produktivitas Karyawan	0,936	0,60	<i>Reliabel</i>

Sumber : Output SPSS 24.0 tahun 2019

Berdasarkan data pada tabel 3.5, diketahui bahwa nilai *cronbach alpha* pada variabel Keselamatan Kerja, Kesehatan Kerja, Etos Kerja Islam dan Produktivitas Karyawan memiliki nilai *reliabilitas* lebih besar dari nilai *standart cronbach alpha* sebesar 0,60, berarti semua variabel dalam penelitian ini dapat dikatakan *reliabel*.

H. Uji Asumsi klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian pada variabel penelitian dengan model regresi, apakah dalam variabel dan model regresinya terjadi kesalahan atau penyakit. Berikut ini macam-macam uji asumsi klasik:

1. Uji Multikolonieritas

Tujuan pengujian uji multikolonieritas untuk tahu apakah model regresi ditemukan korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen berkorelasi, maka variabel tersebut tidak ortogonal bervariasi. variabel ortogonal adalah independen nilai variabel korelasi antara anggota variabel independen sama untuk nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya collinearity dalam model regresi adalah nilai faktor toleransi dan varians inflasi

(VIF) . Kedua tindakan menunjukkan setiap variabel independen dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai toleransi $<0,10$ atau sama dengan VIF yang (Variance Inflation Factor) > 10 .¹⁷

2. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan pengujian uji heteroskedastisitas untuk tahu apakah model regresi variance residual terjadi ketimpangan dari satu observasi ke observasi lain. Jika varians dari residual dari pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut dan jika homoskedastisitas berbeda yang disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat di sebar tersebut. Model regresi yang baik adalah bahwa hal itu tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan dasar untuk keputusan sidang tersebut heteroskedastisitas:

Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.¹⁸

3. Uji Autokorelasi

Uji data autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain.

Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke

¹⁷ Ghozali Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, 105.

¹⁸ Ghozali Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, 139.

observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Dalam penelitian ini, autokorelasi menggunakan uji durbin-watson (DW test) yang menggunakan titik kritis yaitu batas bawah (dl) dan batas atas (du).

Uji durbin-watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi, serta tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas.

Kriteria yang digunakan adalah:

Jika nilai DW terletak antara batas atas atau upper bound (du) dan $(4-du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.

- a. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- b. Bila nilai DW lebih besar daripada $(4-dl)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- c. Bila nilai DW terletak diantara batas atas (du) dan tas bawah (dl) atau DW terletak antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Uji Autokorelasi apakah model regresi linear ada korelasi antara pengganggu kesalahan periode sebelum t untuk periode $t-1$. Jika ada korelasi, maka ada masalah yang disebut autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

4. Uji Normalitas

Data yang diuji normalitas adalah untuk menguji apakah model regresi variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah data terdistribusi secara normal atau tidak dapat dilakukan dengan:

- a. Melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.
- b. Dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.¹⁹

I. Analisis Data

1. Analisis regresi berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis dari penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu untuk mengetahui seberapa besar *keselamatan kerja* (X_1), *kesehatan kerja* (X_2), *etos kerja islami* (X_3) terhadap *produktivitas karyawan* (Y). Adapun persamaan regresi berganda dicari rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y : Produktivitas Karyawan

a : konstanta

X_1 : Keselamatan

X_2 : Kesehatan Kerja

X_3 : Etos Kerja Islami

b_1, b_2, b_3 : Koefisien Regresi.²⁰

e : faktor diluar model regresi

2. Menghitung koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model untuk menjelaskan variasi tergantung. Koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. R^2 nilai kecil berarti kemampuan variabel independen dalam

¹⁹Ghozali Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, 160-161.

²⁰Ghozali Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, 160.

menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati mean dari variabel independen variabel-yng menyediakan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum, koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data time series (time series) biasanya memiliki koefisien lebih tinggi determinasi.

3. Uji -t (parsial)

Uji-t (parsial) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen²¹.

Analisis parsial (t-test) digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen parsial atau individu dengan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan nilai $t_{hitung} > t_{table}$, dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Nilai $t_{hitung} > t_{table}$, berarti menolak H_0 dan menerima H_a yang berarti *Keselamatan, Kesehatan Kerja Dan Etos Kerja Islam* secara parsial atau mempengaruhi Kinerja Karyawan pada FA. Menara Kudus.
- b. Nilai $t_{hitung} < t_{table}$, berarti menerima H_0 dan menolak H_a yang berarti *Customer Value Proposition* secara parsial atau tidak mempengaruhi Produktivitas Karyawan pada FA. Menara Kudus.

4. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel (X) berpengaruh bersama-sama signifikan terhadap variabel (Y).²² Dalam penelitian ini “apakah adanya pengaruh *Keselamatan, Kesehatan*

²¹ Ghozali Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, 97.

²² Ghozali Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, 67.

Kerja Dan Etos Kerja Islam terhadap Produktivitas Karyawan pada FA. Menara Kudus”.

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{table} , dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika $F_{hitung} > F_{table}$, maka H_0 ditolak
- b. Jika $F_{hitung} \leq F_{table}$, maka H_0 diterima

Apabila criteria pengujinya adalah sebagai berikut :

- 1) Taraf signifikan = 0,05 ($\alpha= 5\%$)
- 2) Derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df= n-k$
- 3) F_{table} yang nilainya dari daftar table distribusi F.

